



Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Amil Zakat

Tania Islamey Jahja^a Nilawaty Yusuf^b Ronald Soemitro Badu^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email : taniajahja29@gmail.com^a nilawaty.yusuf@ung.ac.id^b
ronaldsoemitro@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 07-08-2023

Revised 29-08-2023

Accepted 29-08-2023

Kata Kunci:

Efisiensi, Efektivitas, Pengelolaan Keuangan, Baznas

Keywords:

Efficiency, Effectiveness, Financial Management, Baznas

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan zakat pada Baznas Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan merupakan data sekunder hasil dari laporan keuangan Baznas Provinsi Gorontalo periode 2017-2020. Analisis yang digunakan adalah *Data Analysis Envelopment* (DEA) dengan menggunakan pendekatan intermediasi, dengan asumsi hasil *Constant Return to Scale* (CRS) pada input serta dalam pengukuran efektivitas menggunakan *Allocation Collection Ratio* (ACR). Hasil penelitian pengelolaan keuangan zakat dalam tahun 2017 menampakan masing-masing variabel yang diteliti sudah mencapai efisiensi tetapi pada tahun 2018-2020 menampakan ineffisiensi pengelolaan keuangan zakat. Selanjutnya analisis efektivitas pengelolaan keuangan zakat pada empat tahun periode pengamatan berada dalam kategori sangat efektif.

ABSTRACT

The aims of this study is to determine and analyze the efficiency and effectiveness of zakat financial management at Baznas Gorontalo Province. The data used is secondary data from the financial statements of Baznas Gorontalo Province for the 2017-2020 period. The analysis used is Data Analysis Envelopment (DEA) using the intermediation approach, assuming the results of Constant Return to Scale (CRS) on inputs and in measuring effectiveness using the Allocation Collection Ratio (ACR). The results of the research on the financial management of zakat in 2017 showed that each variable studied had reached efficiency, but in 2018-2020 it showed the inefficiency of zakat financial management. Furthermore, the analysis of the effectiveness of zakat financial management in the four-year observation period is in the highly effective category.

PENDAHULUAN

Sejak diterbitkan, akuntansi Syariah Indonesia sejajar dengan pembentukan lembaga keuangan syariah yang dipimpin oleh Bank Muamalat. BMI berkembang pesat dari tahun 1991 hingga diterbitkannya deklarasi terbaru tentang Standar Akuntansi Syariah (PSAKS) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016, telah mengadopsi semua perubahan lingkungan bisnis Syariah yang terjadi di masyarakat Indonesia. Perubahan lingkungan bisnis syariah yang cepat juga membutuhkan teori akuntansi syariah yang baik. Akuntan membutuhkan teori akuntansi syariah karena merupakan ilmu penerapan akuntansi syariah. Konsep akuntansi syariah tidak hanya mempengaruhi manajemen dan pemilik modal, tetapi juga terpengaruh pihak lain seperti konsumen, masyarakat bahkan tanggung jawabnya Kepada Tuhan Triyuwono (2006:347) memberikan gambaran bagaimana membangun perusahaan yang baik dan mampu memberikan kontribusi Bangun unit yang fokus pada Zakat.

Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus di tunaiakan khususnya bagi seorang muslim hal ini sesuai dengan rukun Islam ketiga, zakat digunakan untuk membantu kesejahteraan umat manusia dan menjadi salah satu solusi dalam pemerataan ekonomi secara adil dan bijaksana. Untuk itu penghimpunan zakat haruslah dilakukan secara efisien dan efektif serta harus di kelola dan di dukung oleh apparat yang professional.

Di Indonesia pemerintah telah mendukung pengelolaan zakat, infaq dan sedeqah dengan membuat undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat lalu undang-udang ini melakukan revisi dan terbentuklah Undang-undang No 23 Tahun 2011 selain itu dalam mengatur pengelolaan keuangannya termuat dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan zakat. Baznas Provinsi Gorontalo yang merupakan sebagai sebuah lembaga pemerintah non struktural yang menjadi pengelola zakat di Provinsi Gorontalo dan berperan serta dalam mewujudkan masyarakat Provinsi Gorontalo yang sejahtera, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

Berikut tabel yang memuat data realisasi jumlah zakat yang terkumpulkan serta yang terdistribusi periode empat tahun 2017-2020:

Tabel 1. Jumlah zakat yang terkumpul dan yang terdistribusikan

Tahun	Pengumpulan	Penyaluran
2017	Rp. 6.005.569.649	Rp 6.399.017.375
2018	Rp 8.761.185.957	Rp 9.016.234.145
2019	Rp 10.610.801.195	Rp 10.146.859.878
2020	Rp 10.557.003.024	Rp 10.929.869.484

Sumber: Baznas Prov. Gorontalo, 2023

Tabel yang tertera menunjukkan jumlah pengumpulan dan penyaluran ZIS dalam empat periode. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penyaluran zakat

lebih besar daripada jumlah pengumpulan zakat, menurut seorang pegawai BAZNAS Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh adanya sisa saldo zakat dari tahun sebelumnya, sehingga penyaluran pada tahun tersebut tidak optimal. Selain itu, terjadi pergantian pimpinan pada tahun 2016-2017. Fenomena ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Gorontalo masih belum transparan dalam pengelolaan zakat, yang tidak sesuai dengan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan zakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan zakat pada BAZNAS Provinsi Gorontalo dengan menggunakan Analisis Data Envelopment (DEA) dan metode analisis *Zakat Core Principles* (ZCP). Meskipun data yang tersedia terbatas, namun dengan metode DEA, penulis masih dapat menganalisis tingkat efisiensi menggunakan data laporan keuangan dari BAZNAS Provinsi Gorontalo. Sedangkan dalam mengukur efektivitas, penulis menggunakan metode analisis ZCP. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan zakat pada Badan Amil Zakat. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Provinsi Gorontalo".

KAJIAN PUSTAKA

Metafora Zakat

Mmetafora "Amanah" dalam bentuk yang lebih praktis dapat diganti dengan metafora "Infaq" atau realitas organisasi yang diibaratkan sebagai infaq (metafora realitas organisasi infaq). Ini berarti bahwa organisasi perusahaan tidak lagi berfokus pada keuntungan atau "*shareholder oriented*", tetapi berfokus pada infaq dan orientasi lingkungan serta pemangku kepentingan (Triyuwono 2000a). Dengan orientasi infaq ini, perusahaan berusaha mencapai tingkat pembayaran infaq yang optimal. Oleh karena itu, laba bersih (*net profit*) bukan lagi menjadi ukuran kinerja perusahaan, melainkan infaq, lingkungan, dan pemangku kepentingan menjadi kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan.

Efisiensi

Efisiensi adalah suatu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari segala kinerja suatu organisasi dengan mengacu pada filosofi "kemampuan menciptakan output yang maksimal dengan input-nya yang terdapat merupakan salah satu dimensi kinerja yang diharapkan. (Zaenal Abidin & Endri : 2009). Efisiensi berdasarkan Charnes (dalam Cooper *et. al.*, 2011) dikatakan efisiensi akan mencapai 100% oleh Unit Pengambilan Keputusan (DMU) bila juga cuma tidak ada input ataupun output yang bisa ditingkatkan tanpa memperparah sebagian input ataupun output yang lain. Efisiensi mengacu atas seberapa baik, organisasi menggunakan sumber energi untuk mencapai tujuannya (Farrel : 1957).

Efektivitas

Kata daya guna berasal dari Bahasa inggris ialah, efektif yang berarti suses tepat ataupun menggapaisasaran yang cocok yang diinginkan. Bagi Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Riri Syafitri dkk, 2017) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau aksi. Maulana & Rachman (dalam Nanang Wijaya *et. al.*, 2021) menafsirkan efektivitas seperti kinerja suatu unit yang mencapai suatu tujuan. Semakin efektif suatu metode kerja suatu organisasi jika akibat output semakin besar hasilnya terhadap target yang telah ditentukan. Rahadhitya (dalam Nanang Wijaya *et. al.*, 2021) efektivitas memberitahukan seberapa jauh keberhasilan suatu target yang terlaksana dahulu di targetkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menurut Sugiyono (2020) Metode penelitian kuantitatif deskriptif disebut metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan menjadi tradisi positivis karena berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah/ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah keilmuan yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Sumber data yang diambil ialah sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber selain responden. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dari BAZNAS Provinsi Gorontalo untuk periode 2017-2020. Kemudian data laporan keuangan di analisis menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan keuangan BAZNAS Provinsi Gorontalo sedangkan untuk mengukur tingkat efektivitas penulis menggunakan metode *Allocation Collection Ratio*.

Berikut secara matematis metode Data Envelopment Analysis dapat di formulasikan sebagai berikut (Ascarya, 2006) :

$$Efisiensi = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1, U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}}$$

Keterangan :

m = output

i = input

Ui = s x 1 (jumlah bobot output)

Vj = s x 1 (jumlah bobot input)

Yis = Jumlah output yang ke i (input) yang dihasilkan

Xjs = Jumlah input yang ke i (input) yang dihasilkan

Dan berikut rumus mengukur efektivitas (Mahmudi, 2007)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS

Penelitian ini, untuk variabel inputnya adalah pendapatan dan variabel outputnya adalah biaya operasi dan distribusi. Setelah menganalisis variabel input dan output melalui *Data Envelopment Analysis* (DEA), hasil analisis dilakukan dengan software Frontier Analyst sesuai pendekatan CSR dan berorientasi pada variabel input memungkinkan tingkat efisiensi Kabupaten Gorontalo secara nasional. . Badan Amil Zakat (BAZNAS) sejak 2017 hingga 2020.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2017-2020

Tahun	Efisiensi Baznas (%)
2017	100%
2018	97,5%
2019	90,1%
2020	98,2%

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan hasil DEA diketahui efektivitas BAZNAS Provinsi Gorontalo selama 4 tahun (2017-2020). Pada tahun 2017 tingkat efisiensi tertinggi atau maksimal adalah 100%, kemudian pada tahun 2018 tingkat efisiensi BAZNAS turun menjadi 97,50, pada tahun 2019 turun lagi menjadi 90,10 persen. Pada 2020, efisiensi Baznas meningkat menjadi 98,20 persen.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi BAZNAS Provinsi Gorontalo tergolong dalam kelas efisiensi tahun 2018, 2019 dan 2020. Menurut Susilowati (2004) inefisiensi disebabkan oleh pemborosan biaya atau ketidakseimbangan jumlah dana di beberapa variabel yang diproses untuk menghitung tingkat efisiensi. Pada tahun 2019, efektivitas BAZNAS dinilai tidak efektif sebesar 90,10 persen. Inefisiensi terjadi baik pada input maupun output. Dengan ukuran yang diasumsikan, hal ini disebabkan karena return tidak dapat direalisasikan secara optimal dan return total tidak efisien dan menguntungkan. Titik inefisiensi lainnya adalah biaya distribusi yang disebabkan oleh biaya overhead sebesar 0,51% sehingga tidak efisien. Pada sisi output, variabel pendapatan zakat tidak tepat sasaran sehingga tidak efisien karena pendapatan rendah sedangkan distribusinya tinggi, dan untuk mencapai nilai efisiensi BAZNAS harus meningkatkan penerimaan dana zakat selama Pengoperasian variabel-variabel yang menarik dana Zakat. adalah efisien dari sini dapat disimpulkan bahwa berkurangnya inefisiensi BAZNAS tahun 2019 disebabkan oleh penggunaan input dan output yang tidak efisien.

Analisis Tingkat Efektivitas BAZNAS

Berdasarkan hasil pengukuran ACR BAZNAS di Provinsi Gorontalo menggunakan data musim 2017-2020. Data yang digunakan adalah jumlah penghimpunan dan pendistribusian zakat setiap tahunnya. Informasi ini kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan rata-rata volume pengumpulan dan distribusi per tahun. Hasil pengukuran efisiensi zakat terdistribusi dijelaskan pada Tabel 2

Table 3. Hasil Pengukuran Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada BAZNAS Provinsi Gorontalo

Tahun	Realisasi	Target	ACR
2017	Rp 6.399.017.375	Rp 7.395.000.000	86,53%
2018	Rp 9.016.234.145	Rp 7.566.000.000	119,17%
2019	Rp 10.146.859.878	Rp 11.255.000.000	90,15%
2020	Rp 10.929.869.484	Rp 11.180.000.000	97,76%
Total	Rp 36.491.980.882	Rp 37.396.000.000	97,58%
Rata-rata	Rp 9.122.995.221	Rp 9.349.000.000	97,58%

Sumber: Baznas Provinsi Gorontalo (2020), diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukuran efektivitas penyaluran zakat di Baznas Provinsi Gorontalo periode empat tahun 2017-2020 menunjukkan ACR sebesar 97,58% dengan kategori Sangat Efektif. Dalam hal ini, Baznas Provinsi Gorontalo memiliki kapasitas yang baik dalam menyalurkan Zakat. Efektivitas penyaluran zakat tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 119,17%. Dibandingkan tahun 2017, nilai ACR pada kelas Efektivitas hanya sebesar 86,53. Namun pada tahun 2019 nilai ACR turun menjadi 90,15% dan tetap masuk dalam kategori Sangat Efektif, selanjutnya pada tahun 2020 nilai ACR mencapai 97,76% (Sangat Efektif), meskipun nilai ini masih termasuk dalam kategori Sangat Efektif. Jika melihat ACR rata-rata selama empat tahun, lebih tinggi 97,58% dari ACR nasional sebesar 84% dalam kategori efektif.

Mengukur efektivitas penyaluran zakat penting untuk mengetahui kapasitas pengelola zakat, khususnya dalam dimensi penyaluran dana zakat (Bahri & Khomeini, 2020). Menurut Bakar & Ghani (2011), zakat juga dapat menjadi katalis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Efektifitas dana zakat yang disalurkan juga terkait langsung dengan batas waktu penyaluran zakat, sehingga zakat tidak dapat kadaluwarsa lebih dari satu tahun.

Berdasarkan kajian ini, diharapkan efektivitas pengelolaan keuangan BAZNAS yang sudah termasuk dalam kategori efektivitas tinggi mampu menjaga efektivitas dana Zakat yang disalurkan melalui BAZNAS di Provinsi Gorontalo dan menyalurkan dana zakat menjadi alat pengawasan. Namun untuk mengontrol perkembangan nilai efektivitas zakat yang disalurkan, perlu dibuat instrumen agar selalu diketahui nilai efisiensi penyalurannya. Pada prinsipnya pengukuran efektivitas distribusi berguna untuk mengetahui tujuan pengelolaan zakat dan memastikan perolehannya. Dengan demikian, unit pengelola zakat dinilai telah berhasil mengelola zakat. Salah satu unit pengelola zakat yang mendorong terwujudnya tujuan pengelolaan zakat adalah Baznas Provinsi Gorontalo.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2017-2020 dengan metode produksi untuk menentukan variabel input dan output, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Dari tahun 2018 hingga 2020, masing-masing variabel menunjukkan inefisiensi karena tidak sesuai dengan tujuan perhitungan DEA yaitu. pada tahun 2018 variabel pendapatan dan biaya operasional, kemudian pada tahun 2019 variabel pendapatan dan inefisiensi distribusi. Sebaliknya, pada tahun 2020, variabel yang tidak efisien adalah pendapatan dan beban usaha.
2. Analisis efisiensi BAZNAS periode 2017-2020 termasuk dalam kategori sangat efisien dengan rata-rata nilai ACR sebesar 97,58%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan praktisi zakat memberikan saran sebagai berikut:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus memperhatikan faktor-faktor penyebab inefisiensi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi di tahun mendatang dan lebih meningkatkan kinerja. Menurut ulama BAZNAS, mereka cukup pandai mengelola dana zakat.
2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus lebih transparan dalam menerbitkan laporan keuangannya tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan kepada Muzak tetapi juga untuk tujuan pendidikan, dalam hal ini untuk tujuan penelitian.
3. Para pelaksana zakat harus memperhatikan variabel-variabel penting penyebab tidak efektifnya Fasilitas Amil Zakat (LAZ)/Badan Amil Zakat (BAZ), salah satunya adalah peningkatan produktivitas LAZ/BAZ dalam kegiatan operasionalnya. Dan tingkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.

Keterbatasan

Keterbatas dari penelitian ini adalah adanya keterbatasan pada data yang diperoleh oleh peneliti berupa laporan keuangan yang diberikan oleh pihak Badan Amil Zakat Nasional Gorontalo (BAZNAS) terbatas sehingga perlu untuk mengeksplorasi lagi data-data yang terbatas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, M. (2014). "Potensi Zakat Di Provinsi Gorontalo". *Jounal IAIN Gorontalo*, 10(1), 35-47.

Ascarya, D.Y. (2006). "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Dea" Tazkia : Islamic Finance Business Review.

Coelli, T. J., Prasada, R. DS, Christopher J. O., & George E. B. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Second. New York: Springer Science + Business Media, Inc.

Cooper, W. W., Lawrence M. S., & Joe Z. (2011). *Handbook on Data Envelopment Analysis*. Vol. 164. 2nd ed. diedit oleh W. W. Cooper, L. M. Seiford, dan J.

Zhu. New York: Springer US

Databooks (<https://databoks.katadata.co.id/>)

Farrell, M.L. (1957). "The Measurement of Productive Efficiency", *Journal of The Royal Statistical Society*, 120, p.253-281

Mahmudi. (2007). *Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan

Novendi, A. M. (2022). "Analisis Tata Kelola Zakat Serta Dampaknya Terhadap Efisiensi Penyaluran Zakat". *Media Mahardika*

Niki, A. E. P. M., Dul M. (2022). "Analisis Akuntabilitas Transparansi Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Skala Nasional". *Diponegoro Journal Accounting*, 4(4), 349-360.

Rahadhitya, R. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Joournal Accounting*, 4(4), 349-360.

Riri, S. L., Rina, F., Sari, & Hendra, C. (2017). Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Afabeta.

Zaenal, A., Endri. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah:Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1)21-29.

LAMPIRAN

**Tabel 1. Jumlah Perencanaan Pengumpulan
dan Penyaluran Zakat Basnas Provinsi Gorontalo**

Tahun	Pengumpulan	Penyaluran
2017	Rp 7,395,000,000	Rp 7,395,000,000
2018	Rp 7,555,000,000	Rp 7,566,000,000
2019	Rp12,180,000,000	Rp11,255,000,000
2020	Rp11,180,000,000	Rp11,180,000,000

**Tabel 2. Jumlah Realisasi Pengumpulan
dan Penyaluran Zakat Basnas Provinsi Gorontalo**

Tahun	Pengumpulan	Penyaluran
2017	Rp 6,005,569,649	Rp 6,399,017,375
2018	Rp 8,760,185,957	Rp 9,016,234,145
2019	Rp10,610,801,195	Rp10,146,859,878
2020	Rp10,557,003,024	Rp10,929,869,484